

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA 1
MEDAN (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NURUL ANNISA
NPM. 1405160546



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL ANNISA
N P M : 1405160546
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Penguji II

RINI ASTUTI, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : NURUL ANNISA
N.P.M : 1405160546
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA I MEDAN (Persero)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFFIZEN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



Dr. IANISRI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURUL ANNISA
NPM : 1905160596
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURUL ANNISA
N.P.M : 1405160546
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO
TERHADAP DEVT TO ASSET RATIO PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA 1 MEDAN (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/2018 1	BAB I Perbaiki Latar Belakang		
17/2018 1	BAB I Perbaiki data di latar Belakang		
19/2018 1	Perbaiki Sistematika Penulisan		
25/2018 1	BAB II Perbaiki Deskripsi Data		
30/2018 1	BAB IV Perbaiki Pembahasan		
1/2018 2	BAB V Perbaiki Kesimpulan & Saran		
2/2018	See sigs Meny Align		

Medan, November 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

Nurul Annisa, NPM : 1405160546, Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Debt To Assets Ratio (DAR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*, untuk mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio*, untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* baik secara parsial maupun simultan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel untuk penelitian ini yaitu sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan dari tahun 2007 sampai dengan 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *Return On Assets* dan *Current Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah *Debt To Assets Ratio*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS* versi 17.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*, tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio*. Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets ratio*.

Kata Kunci : *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Assets Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur tercurah kepada ALLAH SWT, sang pengenggam segala urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Debt To Asset Ratio (DAR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero)** “.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Cukuplah ALLAH SWT sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya, juga kepada keluarga, sahabat daan orang-orang beriman hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang Ayahanda Mainur Raflin S.E dan Ibunda Hindun Nur atas segala cinta, nasehat, dan dukungannya, semoga ALLAH SWT menjadikan putrimu ini amal yang tak terputus bagimu. Kakandaku Nanda Novita, S.Kep., Ners, Inge Oktrafina, S.Hut serta Abangnda M. Fawzi Setiawan, S.T yang selalu menyayangi dan menyemangatiku. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya. (Terima kasih ya ALLAH telah Engkau

Anugerahkan kepadaku keluarga yang sangat mencintaiku, yang selalu mendoakan kebaikan untukku).

2. Bapak Drs. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E. M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Sarifuddin selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff Karyawan dan Karyawati Kantor Pusat PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, Khususnya bagian PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan).

11. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan saya Cesi Minarti Aritonang, Febri Ariza Murdani, Fitri Nurmala Sari, Nurmah Fudzah, Rizki Eka Putri, Sri Hastuti, Suci Indriani, Widya Ningtyas yang selalu ada saat suka maupun duka dan yang selalu menemani kemanapun.
12. Terima Kasih kepada teman-teman khususnya kelas H Manajemen pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, Aamiin.

Wasalammu'alaikum Wr,Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

NURUL ANNISA
NPM. 1405160546

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Debt To Asset Ratio	9
a. Definisi Debt To Asset Ratio	9
b. Tujuan dan Manfaat Debt To Asset Ratio.....	10
c. Faktor-faktor yang Debt To Asset Ratio.....	12
d. Pengukuran Debt To Asset Ratio	15
2. Return On Asset	15
a. Definisi Return On Asset	15
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset	18
d. Pengukuran Return On Asset	19

3. Current Ratio	20
a. Definisi Current Ratio	20
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio	22
d. Pengukuran Current Ratio	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Populasi dan Sempel.....	32
F. Teknik dan Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data.....	40
2. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinearitas	48
c. Uji Heterokedastitas.....	49
d. Uji Autokorelasi.....	50
3. Analisis Regresi Berganda	51

4. Pengujian Hipotesis	53
a. Uji t (Uji Parsial).....	53
b. Uji F (Uji Simultan)	56
B. Pembahasan	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Debt To Asset Ratio (DAR) Periode 2007-2016	3
Tabel 1.2 Return On Asset (ROA) Periode 2007-2016	4
Tabel 1.3 Current Ratio (CR) Periode 2007-2016	5
Tabel IV.1 Debt To Asset Ratio (DAR) Periode 2007-2016.....	41
Tabel IV.2 Return On Asset (ROA) Periode 2007-2016.....	42
Tabel IV.3 Current Ratio (CR) Periode 2007-2016.....	44
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	48
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel IV.8 Hasil Uji-t (t-Test).....	54
Tabel IV.9 Hasil Uji-F (F-Test)	56
Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinan (R-Square).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	45
Gambar IV.2 Uji Normal P-Plot	47
Gambar IV.3 Uji Heterokedastistas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang go public melakukan analisis dalam pengambilan keputusan dan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai prestasi dan keuangan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Sehingga setiap perusahaan diuntut harus lebih efisien lagi dalam memproduksi bila ingin tetap memiliki keunggulan daya asing perusahaan sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian maksimal, tetapi juga harus berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). Leverage keuangan dapat menjadi pisau bermata dua. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau leverage.

Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaandibanding dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti *rasio financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. dan sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin buruk keadaan perusahaan karena tidak mampu menghasilkan profit bagi perusahaan.

Menurut Kamir (2012, hal 193) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya

adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan yang membayar segala kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang (kewajiban) jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) resiko lancar atau *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Disini dapat dilihat data keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode 2007-2016

Tabel 1.1
Debt To Asset Ratio (DAR)
Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2007	331.136.112.894	554.971.023.068	59,66%
2008	257.066.649.839	1.454.806.970.788	17,67%
2009	316.622.915.040	1.630.824.676.795	19,41%
2010	601.233.577.048	2.005.179.954.006	29,98%
2011	1.456.429.075.068	3.446.574.931.408	42,25%
2012	1.907.778.487.926	4.195.895.746.272	45,46%
2013	1.793.353.643.290	4.584.314.518.299	39,11%
2014	1.674.232.263.908	4.855.667.611.581	33,92%
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071	33,71%
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	41,09%
RATARATA			36,23%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat pada tahun 2007 ke tahun 2008 DAR mengalami penurunan dari 59,66% menjadi 17,67%, pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan dari 17,67% menjadi 19,41%, pada tahun 2009

ke tahun 2010 mengalami kenaikan dari 19,41% menjadi 29,89%, pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan dari 29,89% menjadi 42,25%, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan dari 42,25% menjadi 45,46%, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 45,46% menjadi 39,11%, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 39,11% menjadi 33,92%, pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 33,92% menjadi 33,71%, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan dari 33,71% menjadi 41,09%. Kenaikan DAR disebabkan total aktiva yang meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya.

Tabel 1.2
Return On Asset (ROA)
Periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2007	170.367.851.351	1.428.549.343.252	11,92 %
2008	180.366.109.676	1.454.806.970.788	12,39 %
2009	210.922.886.026	1.630.824.676.795	12,93 %
2010	138.667.603.293	2.005.179.954.006	6,91 %
2011	211.335.377.811	3.446.574.931.408	6,13 %
2012	355.032.109.540	4.195.895.746.272	8,46 %
2013	656.498.279.352	4.584.314.518.299	14,32 %
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08 %
2015	995.584.757.507	5.491.915.582.071	18, 12 %
2016	924.818.261.386	7.301.351.310.259	12,91 %
RATA-RATA			11,62%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 ke 2008 mengalami kenaikan dari 11,92% menjadi 12,39%, dari tahun 2008 ke 2009 mengalami kenaikan dari 12,39% menjadi 12,93%,, dari tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan dari 12,93% menjadi 6,91%, dari tahun 2010 ke 2011 mengalami poenurunan dari 6,91% menjadi 6,13%, dari tahun 2011 ke 2012

mengalami kenaikan dari 6.13% menjadi 8,46%, dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan dari 8,46% menjadi 14,32%,, dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dari 14,32% manjadi 12,08%, dari tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan dari 12,08% menjadi 18,12%, dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 18,12% menjasdi 12,91%

Menurut persentase laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidak stabilan, karena dari tahun 2007 sampai 2009 mengalami kenaikan, 2009 ke 2010 mengalami penurunan, 2010 sampai 2013 mengalami kenaikan, dari 2013 ke 2014 mengalami penurunan, dari 2014 ke 2015 mengalami kenaikan, dan dari 2015 ke 2016 mengalami penurunan. Sebaliknya dapat dilihat jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 1.3
Curent Ratio (CR)
Periode 2007-2016

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
2007	554.971.023.068	240.890.128.597	230,38%
2008	624.159.824.215	134.637.774.747	476,95%
2009	765.513.518.919	198.233.643.358	386,17%
2010	490.691.402.990	488.723.382.054	100,40%
2011	600.296.676.222	561.221.587.659	106,96%
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,79 %
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%
RATA-RATA			223,65%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena hutang lancar pada

tahun 2008 sampai 2011 mengalami peningkatan, serta aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2009 ke 2010, pada tahun 2009 sebesar 765.513.518.919 dan pada 2010 sebesar 490.691.402.990. penurunan *Current Ratio* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Penurunan *Current Ratio* tersebut dikarenakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya yaitu :

1. Adanya penurunan pada laba bersih di ikuti kenaikan total aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
2. Adanya kenaikan pada aktiva lancar di ikuti kenaikan hutang lancar pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
3. Adanya kenaikan pada total hutang di ikuti total aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian membatasi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama periode 2007-2016. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dengan periode pengamatan digunakan dari tahun 2007-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
- c. Apakah *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode 2007-2016

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode 2007-2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Perseo) Medan pada periode 2007-2016

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio*.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan tentang kinerja keuangan, khususnya tentang *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio*.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

a. Definisi *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang.

Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini bearti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang di tanggung perusahaan.

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel bearti perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel bearti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan

besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Menurut Hani (2015, hal 123) *Debt To Asset Ratio*, yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2016, hal 20) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR), maka resiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Manfaat dari analisa *Debt To Asset Ratio* merupakan ratio leverage (solvabilitas) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal

pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Asset Ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut Kasmir (2012, hal 154) yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) menyatakan terdapat kewajiban beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) perusahaan. Menurut Sjahrial (2007, hal 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang optima yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan-perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Hery (2015, hal 72) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt To Asset Ratio (DAR) yaitu :

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung nama yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Pengukuran untuk mencari *Debt To Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 156) yaitu :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2015, hal 123) yaitu :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)**a. Definisi Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu skala pengukuran pada rasio profitabilitas yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 148) rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengambilan atas total aset (return on total asset - ROA) setelah bunga dan pajak.

Menurut Munawir (2014, hal 89) return on investment atau *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Topowijono (2014, hal 4) mengemukakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal dalam periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012, hal 197) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sartono (2010, hal 7) manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulannya adalah tujuan dan manfaat *Return On Asset* yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Apakah karyawan sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik atau belum. Jika karyawan telah mencapai target kerja untuk periode ini atau periode sebelumnya, ini menjadikan pembelajaran bagi karyawan dan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan supaya tercapai tujuan perusahaan. Dan apabila perusahaan mengalami kegagalan pada periode lalu, maka harus diselidiki untuk mengetahui kegagalan-kegagalan yang telah di alami oleh perusahaan. Sedangkan keberhasilan dapat dijadikan acuan untuk kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio profitabilitas ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu antara lain :

- 1) Turnover dari operating assets yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi. Operating assets ini selisih antara penjualan dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antar net operating income dengan net sales.
- 2) Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecapatan berputranya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Analisis profitabilitas menggunakan fundamental perusahaan yang di tinjau dari efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. *Return On Asset* yang disebut juga dengan Return On Invesment (ROI).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* yaitu :

1. Menurut Hani (2015, hal 119) dimana Rated of Return on Invesment (ROI) merupakan pembagian antara laba bersih dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Rate Of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Menurut Kasmir (2012, hal 199) return on invesment (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Menurut Harmono (2015, hal 110) variabel terukur (indikator variabel) profitabilitas, yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Current Ratio* (CR)

a. Definisi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dimiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar.

Menurut Sartono (2010, hal 116) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang perusahaan. Menurut Kamir (2012, hal 134) resiko lancar atau *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Riyanto (2009, hal 26) likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (current assets) disatu pihak dengan hutang lancar (current liabilities) dilain pihak, hasil perbandingan tersebut adalah yang disebut “ *Current Ratio* “ atau “ working capital ratio “. *Current Ratio* ini merupakan ukuran berharga untuk

mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi “ current obligation” nya.

Menurut Hani (2015, hal 121) *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena bearti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat dan tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang dapat dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban

yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang dan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang di klasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal 96) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan

- d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Hutang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Hutang jatuh tempo kurang dari satu tahun
 - d) Akrual pajak

Menurut Munawir (2010, hal 73) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.

- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Harrison (2008, hal 146) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan, yang membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang diambil dari neraca. Menurut Hani (2015, hal 121) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Asset Ratio*

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya hutang, solvabilitas tersebut menggunakan dari hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) bahwa apabila DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016, hal 193) menyatakan apabila ROA yang rendah berarti semakin rendah pada jumlah bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil penelitian Utami (2017) dengan judul “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Bank Sumut Tahun 2006-2015 “. Menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Asset Ratio*.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai rasio kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio*

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lancar atas biaya hutang, solvabilitas tersebut menggunakan dari hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Bilamana rasio atas aktiva lancar atas biaya hutang maka jika DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Samryn (2012, hal 411) *Current Ratio* merupakan rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

Hasil Damayanti dan Hartini (2013) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2008 – 2012,

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif current ratio terhadap kebijakan hutang.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Ratio*

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan solvabilitas maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya menandai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

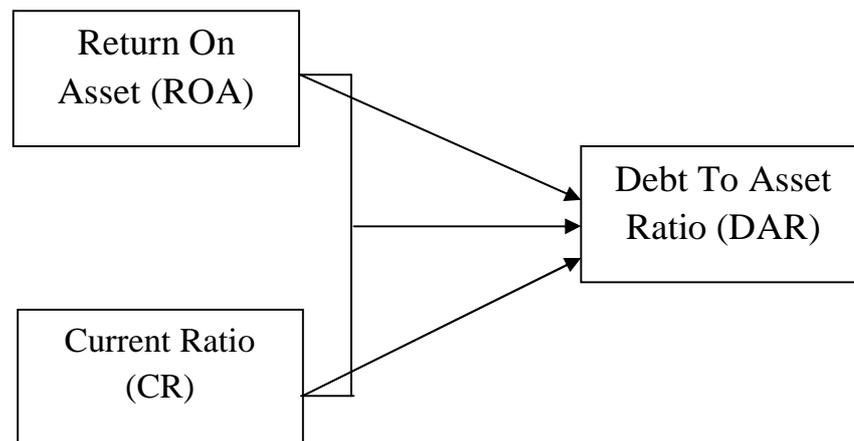
Return On Asset yang kecil atau menurun dalam suatu perusahaan mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA yang menurun juga akan membuat perusahaan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Menurut Sartono (2012, hal 166) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila risikonya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih besar kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Juliandi dan Irfan (2013, hal 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dengan atau jawaban sementara dari pertanyaan ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Apakah *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif yaitu bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini menganalisa dan menginterpretasikan pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan suatu rasio untuk mengetahui dan mengukur dimana total hutang terhadap aktiva, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah melalui barang hutang dapat tetap baik atau tidak. Dengan begitu *Debt To Asset Ratio* dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Jalan Karkatau No. 100 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017-2018															
		Nov-17				Des-17				Jan -18				Mar-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)			■													
2	Penyusunan Proposal			■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■										
4	Seminar Proposal								■								
5	Pengumpulan Data									■	■						
6	Bimbingan Skripsi											■	■				
7	Sidang Meja Hijau													■			

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan resiko-

resiko keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2007-2016.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan tersebut dari *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*.

2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50) sedangkan sampel adalah wakil dari populasi.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada Laporan Keuangan mulai dari tahun 2007 sampai 2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat menilai laporan keuangan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Asset* dan *Current Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Debt To Asset Ratio* baik secara persial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas. *Return On Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat *Debt To Asset Ratio* (Y). Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono. 2012, hal 227)

Keterangan :

Y : *Debt To Asset Ratio*

X_1 : *Return On Asset*

X_2 : *Current Ratio*

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefesien regresi

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak biasa yang terbaik (best linear unbiased estimate). Kondisi ini akan

terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Garis Normal P-Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ketentuan untuk uji Kolmogorov-Smirnov ini maka dapat di lihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov adalah tidak signifikan (asympt. Sig (2-tailed) $< 0,05$) ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor/VIF dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastistas

Menurut Juliandi, dkk (2014 hal 161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari

suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas (Juliandi, dkk, 2014 hal 162).

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk, (2014 hal 163-164) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji t (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sugiyono (2016, hal 184) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t yang dihitung

r : koefesien korelasi

n : jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji F (F-Test)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$). sugiyono (2016, hal 240) digunakan dengan rumus berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

Fh : F hitung

R : koefesien korelasi ganda

K : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

1) Bentuk psengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Assets Ratio*.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Assets Ratio*.

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinan (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012 hal 204)

$$D = R \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefisien Determinasi

R : Nilai R-Square

100% : Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama periode 2007-2016 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Asset Ratio*.

a. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang akan digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam penelitian diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Berikut ini data tentang *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2007 sampai tahun 2016.

Tabel IV.1
***Debt To Asset Ratio* (DAR)**
Periode 2007-2016

No	Tahun	DAR
1	2007	59,66%
2	2008	17,67%
3	2009	19,41%
4	2010	29,98%
5	2011	42,25%
6	2012	45,46%
7	2013	39,11%
8	2014	33,92%
9	2015	33,71%
10	2016	41,09%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi dimana terkadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 *Debt To Asset Ratio* (DAR) 59,66%. Pada tahun 2008 *Debt To Asset Ratio* (DAR) 17,67% yang berarti tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan diakibatkan karena hutang meningkat dari tahun sebelumnya. Dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 19,41%, pada tahun 2010 juga mengalami kenaikan sebesar 29,98% , pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 42,25%, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 45,46% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan total hutang dan total aktiva yang tinggi sehingga *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan menjadi 39,11%, pada tahun 2014 *Debt To Asset Ratio* (DAR) juga mengalami penurunan menjadi 33,92%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 33,71% hal ini dikarenakan total aktiva meningkat setiap tahunnya. Dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 41,09% hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang dan aktiva secara terus menerus setiap tahunnya.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa pendanaan oleh hutang yang ada pada perusahaan tersebut cukup banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan nantinya memperoleh tambahan pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi

hutang-hutang yang ada dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Demikian pula apabila *Debt To Asset Ratio* (DAR) rendah, semakin kecil perusahaan pendanaan oleh hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Berikut ini data tentang *Return On Asset (ROA)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2007 sampai tahun 2016.

Tabel IV.2
Return On Asset (ROA)
Periode 2007-2016

No	Tahun	ROA
1	2007	11,92%
2	2008	12,39%
3	2009	12,93%
4	2010	6,91%
5	2011	6,13%
6	2012	8,46%
7	2013	14,32%
8	2014	12,08%
9	2015	18,12%
10	2016	12,91%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat pada tahun 2007 *Return On Asset* sebesar 11,92%, pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 12,39% dan mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 12,93% yang berarti bahwa dengan total aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada tahun 2010 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 6,91% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 menjadi 6,13% hal ini disebabkan oleh total aktiva yang tinggi tetapi tidak memberikan laba bagi perusahaan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 8,46% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 14,32% yang berarti bahwa laba bersih perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 12,08% yang berarti bahwa naiknya total aktiva belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 18,12% yang berarti bahwa laba bersih perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Dan di tahun 2015 ke tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 12,91%. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan total aktiva namun tidak diikuti dengan laba bersih, laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva.

Jika perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

c. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Tabel IV.3
Current Ratio (CR)
Periode 2007-2016

No	Tahun	CR
1	2007	230,38%
2	2008	476,95%
3	2009	386,17%
4	2010	100,40%
5	2011	106,96%
6	2012	207,72%
7	2013	213,79%
8	2014	203,30%
9	2015	158,52%
10	2016	164,15%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Current Ratio (CR)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi, dimana *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2007 *Current Ratio* sebesar 230,38% , pada tahun 2007 ke tahun 2008 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 476,95% , tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 386,17%. Kembali menurun pada tahun 2010 menjadi 100,40%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 106,96%, pada dua tahun kedepan yaitu tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan 207,72% pada tahun 2012, dan 213,79% pada tahun 2013. Pada dua tahun kedepan yaitu tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 203,30% pada tahun 2014, dan

158,52% pada tahun 2015. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 164,15%.

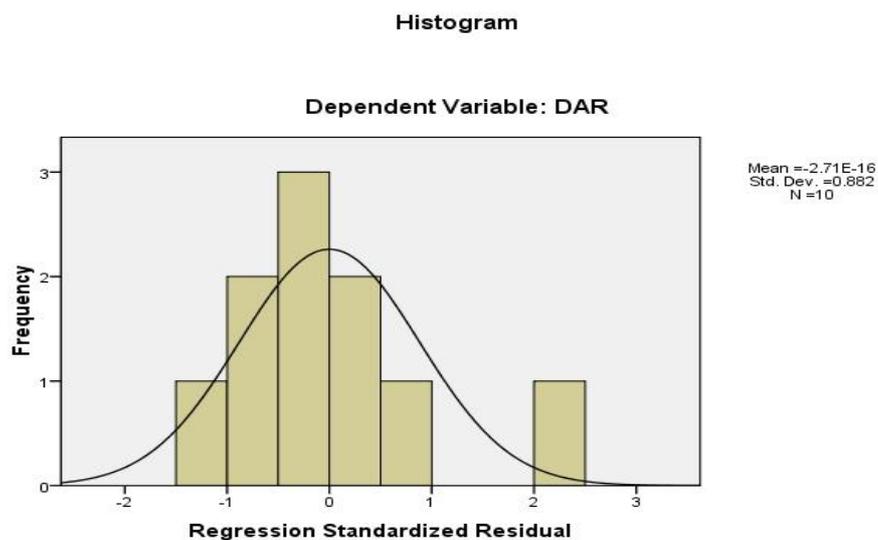
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak dapat berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva membentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

1) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

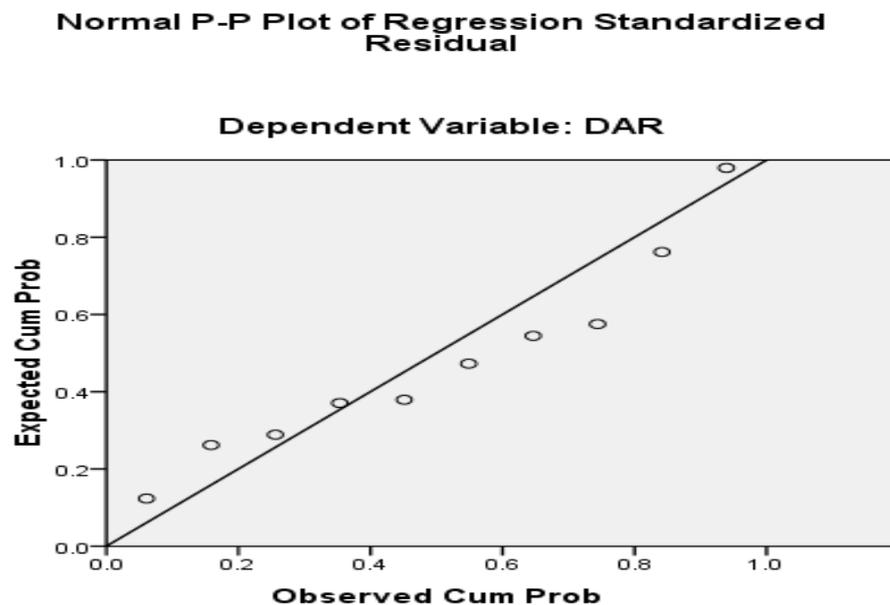
Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitasnya.

Berdasarkan gambar IV-1 normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 17.00 maka dapat dipeoleh hasil *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas P-P plot



Sumber : SPSS 17.00

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan $> 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa K-S variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,679 > 0,05$.

Dengan SPSS versi 17.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,24801196
Most Extreme Differences	Absolute	,215
	Positive	,215
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,745

Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 17.00

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 17.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,912	1,097
CR	,912	1,097

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : SPSS 17.00

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 1,097 dan variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 1,097. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 0,912 dan variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 0,912. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

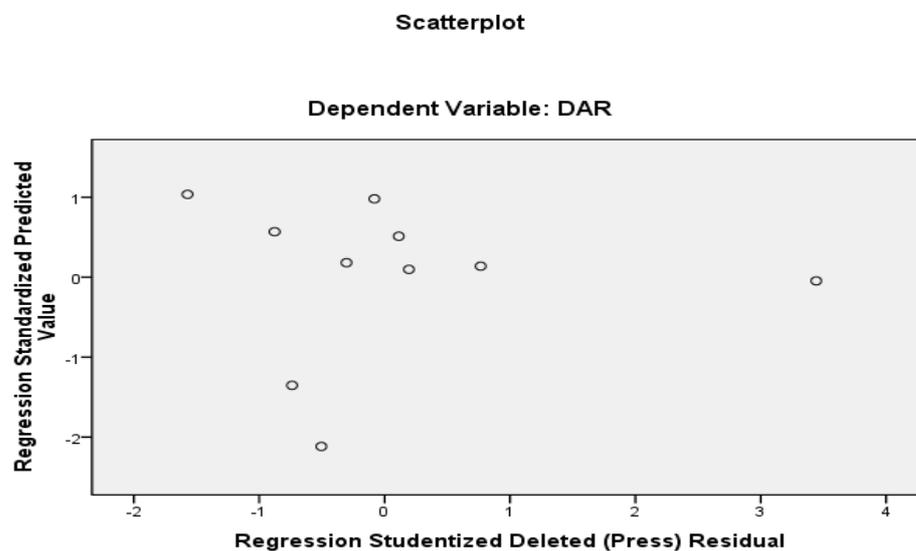
c) Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 17.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 17.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d). Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan

kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.315	.120	11,62015	1,261

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : SPSS 17.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,261. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

3. Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel dependen dan *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 17.00.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,218	13,583		3,624	,008
ROA	,013	1,129	,004	,011	,991
CR	-,058	,034	-,563	-1,718	,130

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 17.00

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 49,218
- 2) *Return On Assets* = 0,013
- 3) *Current Ratio* = -0,058

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 49,218 + 0,013_1 - 0,058_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 49,218 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Rp. 49,218.
- 2) β_1 sebesar 0.013 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Retrun On Assets* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt To Assets Ratio* sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -0.058 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Debt*

To Assets Ratio sebesar -0,058 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t statistik dan uji t parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 17.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (parsial)
coefesients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,218	13,583		3,624	,008
ROA	,013	1,129	,004	,011	,991
CR	-,058	,034	-,563	-1,718	,130

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS versi 17.00

1) Pengaruh *Return On Assets* (X1) Terhadap *Debt To Assets Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Assets Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 0,011$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*

H_a : ada hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika : $0,011 \leq t_{hitung} \leq 2,306$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,306$

2. $-t_{hitung} < 2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* diperoleh $0,011 < 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,991 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2) Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Debt To Assets Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Assets Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = -1,718$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio*

H_a : ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,306$ atau $-t_{hitung} \leq -2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* diperoleh $-1,718 \leq 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,130 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2). Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Assets* dan *Current Ratio* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Debt To Assets Ratio*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	435,251	2	217,626	1,612	.266 ^a
Residual	945,196	7	135,028		
Total	1380,447	9			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : Data SPSS versi 17.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 17.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} : -4,74 < 4,74$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,266 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,266 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh 1,612 dengan signifikan 0,266. Nilai F_{hitung} (1,612) > F_{tabel} (4,74), dan nilai signifikan (0,266) > dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.315	.120	11,62015

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS versi 17.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,562 atau 56,2% yang berarti bahwa hubungan antara *Debt To Assets Ratio* dengan variabel bebasnya, yaitu *Return On Assets* dan *Current Ratio* adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,315 yang berarti 31,5% variasi dari *Debt To Assets Ratio* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Return On Assets* dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Operating Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,120 yang berarti 12% *Debt To Assets Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dijelaskan oleh *Return On Assets* dan *Current Ratio*. Sedangkan 88% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 11.62015 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Debt To Assets Ratio*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan t_{hitung} sebesar 0,011 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,991 \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2007 sampai 2016.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* diduga karena perusahaan tidak memandang besar kecilnya jumlah laba dalam menentukan struktur modal, melainkan besarnya pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Artinya perusahaan tidak mempertimbangkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai operasional dan investasi tersebut yang nantinya akan diterima oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas hasil yang ditemukan peneliti ini menyatakan *Return On Assets* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio*. Hal ini disebabkan karena didalam manajemen perusahaan didalam

perusahaan tidak memperhatikan *Return On Assets* ketika mengambil keputusan terhadap *Debt To Assets Rationya*. Karena apabila perusahaan meningkatkan hutang dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang yang lebih banyak menggunakan hutang jangka panjangnya sehingga dapat memperbesar nilai *Debt To Assets Rationya*. Dengan menggunakan hutang yang terlalu banyak berarti juga meningkatkan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan diperoleh t_{hitung} sebesar -1,718 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,130 \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2007 sampai 2016.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan lebih didominasi oleh aktiva lancar dibandingkan hutang dominasi atas aktiva lancarnya tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa meningkatnya aset lancar pada perusahaan yang digunakan untuk membiayai hutang sehingga perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Perubahan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan profit atau kinerja perusahaan dalam hal ini adalah *Debt To Assets Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 1,612 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,47. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,266 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset dan Current Ratio* secara bersama-sama adalah pengaruh tidak signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) tida ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indoneasia I (Persero) Medan.

Dari uraian hasil temuan penelitian diatas, maka ditemukan bahwa hasil penelitian ini menyatakan *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Artinya apabila saat persentase nilai *Return On Assets* (ROA) meningkat atau menurun, hal ini tidak akan mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan.
2. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Current Ratio* (CR) akan mengakibatkan menurunnya *Debt To Assets Ratio* (DAR).
3. Secara simultan, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat mengelola sumber pendanaan perusahaan baik dana dari pihak internal maupun eksternal agar dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan maupun investor.
2. Sebelum melakukan kebijakan yang terkait dengan pendanaan, sebaiknya perusahaan harus mengkaji terlebih dahulu rasio-rasio yang mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR) sehingga hasil yang diperoleh nantinya untuk dapat disesuaikan dengan yang diharapkan karena pada kenyataannya tidak semua faktor mempengaruhi nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan.
3. Tinggi rendahnya laba tidak dapat menjadi jaminan dalam menentukan *Debt To Assets Ratio* (DAR) perusahaan. oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan utang dalam jumlah sedikit sebab hal tersebut dapat membuat beban bunga menjadi lebih rendah sehingga keuangan perusahaan akan lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau meneliti variabel-variabel lainnya, untuk mengetahui dan memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Damayanti, Dinar dan Titin, Hartini, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2008-2012*. Jurnal STIE MDP.
- Hani, Syafrida. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery (2016). *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Juliandi, Azuar. Irfan. dan Saprinal Manurung, (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Cetakan Pertama*. Medan : UMSU Press.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo. Skripsi. Univeristas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (cetakan kedelapan dan keempat ed)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Samryn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen. (Cetakan ke II)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi Pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- Utami, Zakia Putri, (2017). *Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Debt To Asset Ratio*.

DAFTAR RIWAYAT HUDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Annisa
NPM : 1405160546
Tempat dan tanggal lahir : Langsa, 04 Febuari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Ahmad Yani, Kp. Teungoh Lr. NGA No.19
Langsa
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mainur Raflin SE
Nama Ibu : Hindunnur
Alamat : JL. Ahmad Yani, Kp. Teungoh Lr. NGA No.19
Langsa

Pendidikan Formal

1. TK Bungong Seulanga Langsa Tamat tahun 2002
2. SD Negeri 07 Langsa Tamat tahun 2008
3. SMP Negeri 09 Langsa Tamat tahun 2011
4. SMA Negeri 02 Langsa Tamat tahun 2014
5. Tahun 2014-2018 tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2018

Penulis

NURUL ANNISA
NPM. 1405160546

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang berkembang pesat dan usaha BUMN di lingkungan departemen perhubungan, PT Pelabuhan Indonesia I sebelumnya berstatus sebagai perusahaan umum (PERUM). BUMN ini didirikan berdasarkan peraturan pemerintah no. 56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah, SH No.1 tanggal 1 Desember 1992 yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.87 Tahun 1994 tanggal 1 November 1994.

Nama lengkap perusahaan ini adalah PT Pelabuhan Indonesia I berkantor pusat di Jl. Krakatau ujung No 100 Medan 20241 Sumatera Utara, Indonesia. Untuk mendapatkan kedudukan hukum perusahaan yang berstatus PT.(Persero), perusahaan ini telah melewati perjalanan yang panjang sesuai perkembangan lingkungan yang dihadapinya, dahulu perusahaan ini berstatus Haven Bedrijf.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1951 sampai tahun 1960 perusahaan ini berstatus sebagai Jawatan Pelabuhan. Untuk menyesuaikan dengan undang-undang tentang bentuk-bentuk badan usaha milik negara(BUMN), sejak tahun 1960 sampai 1964 perusahaan ini berubah status menjadi perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan PN Pelabuhan Port Authority atau penguasaan pelabuhan(1964 sampai dengan 1969).

Dalam periode 1969 sampai dengan 1983 terjadi reorganisasi kelembagaan di pelabuhan yakni PN Pelabuhan digabungkan dengan lembaga penguasaan pelabuhan menjadi Badan Penguasa Pelabuhan yang di singkat BPP yang merupakan wadah perusahaan Negara pelabuhan likuiditas.

Penata lembaga kepelabuhan di Indonesia berjalan terus sesuai dengan tuntutan zaman. Pada tahun 1983 berdasarkan peraturan pemerintah No.11 tahun 1983 di tetapkan

perubahan bentuk hukum Badan penguasaan pelabuhan menjadi perusahaan umum Pelabuhan Indonesia I yang disingkat Perumpe I.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara dilingkungan Departemen perhubungan. Sebagai salah satu dari 17BUMN di lingkungan Departemen perhubungan oleh pemerintah diberi wewenang sebagai pelaksana penyelenggara pelayanan dan pengusahaan jasa pelabuhan umum yang diusahakan berlokasi didaerah Istimewa Aceh, Propinsi SumateraUtara danPropinsi Riau.

Sebagai Persero, pemilikan saham sepenuhnya berada di tangan pemerintah, dalam hal ini menteri keuangan Republik Indonesia dan pembinaan teknis operasi berada di tangan departemen perhubungan laut. Pelabuhan belawan merupakan cabang utama yang termaksud dalam PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) bersama pelabuhan lainnya yang berada di sumatera Utara, Aceh, dan Riau.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), sebagai badan usaha milik negara(BUMN) yang berbentuk perseroan bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

a). Tujuan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Adapun tujuan perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam anggaran dasar PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah:

“untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta memupuk keuntungan bagi perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhan dan usaha-usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha tersebut”.

b). Untuk mencapai tujuan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan telah menyusun misi dan visi sebagai berikut:

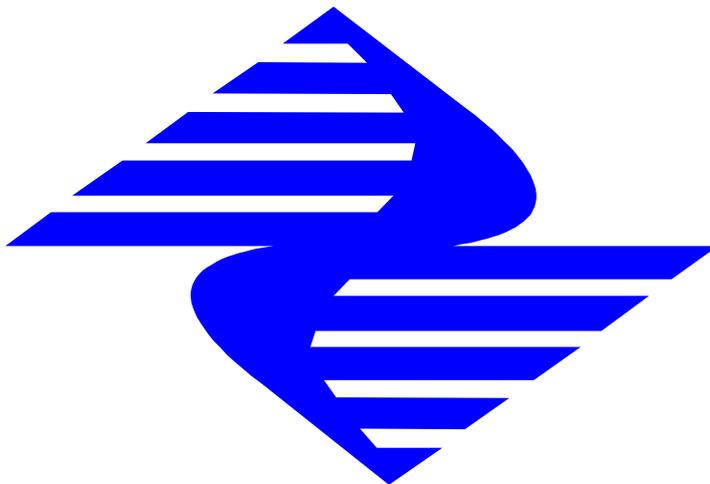
1. Misi PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan

Menyediakan jasa kepelabuhanan yang berkualitas dan berperan sebagai pusat logistik untuk memuaskan kebutuhan pelanggan serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan sumber daya manusia.

2. Visi PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan

Dapat dikenal secara luas sebagai perusahaan penyedia jasa kepelabuhanan berkelas dunia.

B. Logo Perusahaan



Keterangan Logo :

1. Nilai visual (symbol logo) konsep visual logo PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) ini semoga mengacu kepada konsep wawasan antar moda yang mengandung nilai visual dinamis dan lancer.

2. Dasar bentuk logo PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) mengacu pada bentuk dasar visualisasi bentuk garis-garis horizontal sebagai symbol kolom dan bentuk masih pada sisi lainnya sebagai dermaga. Kedua hal tersebut menyiratkan sifat kepelabuhanan. Logo ini berstruktur dasar diagonal melambangkan kedinamisan usaha Pelabuhan Indonesia.

Adapun yang terkandung dalam PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) yaitu :

a. Nilai secara simbolis

- 1) Dinamis dan aktif
- 2) Melayani dan ramah
- 3) Akrab

b. Nilai Aplikasi

- 1) Perlu warna pendukung aplikasi di lingkungan fisik pelabuhan
- 2) Digunakan untuk umum

c. Makna dan bentuk

Terdiri dari gabungan dan unsur daratan / dermaga dan kolom pelabuhan di dermaga.

C. Kegiatan usaha PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) memiliki bidang-bidang usaha sebagai berikut:

1. Mengusahakan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas pelayaran dan tempat berlabuhnya kapal.
2. Mengusahakan jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan (politage) dan penundaankapal
3. Mengusahakan dermaga dan fasilitas lainnya.
4. Mengusahakan gudang-gudang dan tempat penimbunan barang-barang angkutan Bandar, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan.
5. Mengusahakan jasa terminal yang terdiri dari usaha bongkar muat dan usaha terminal peti kemas.

6. Pengusahaan tanah, perairan, bangunan listrik dan air minum yang berhubungan dengan kepentingan kelancaran angkutan laut.
7. Mengusahakan jasa konstruksi dan konsultasi pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pelabuhan.
8. Mengusahakan rumah sakit.
9. Usaha-usaha yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

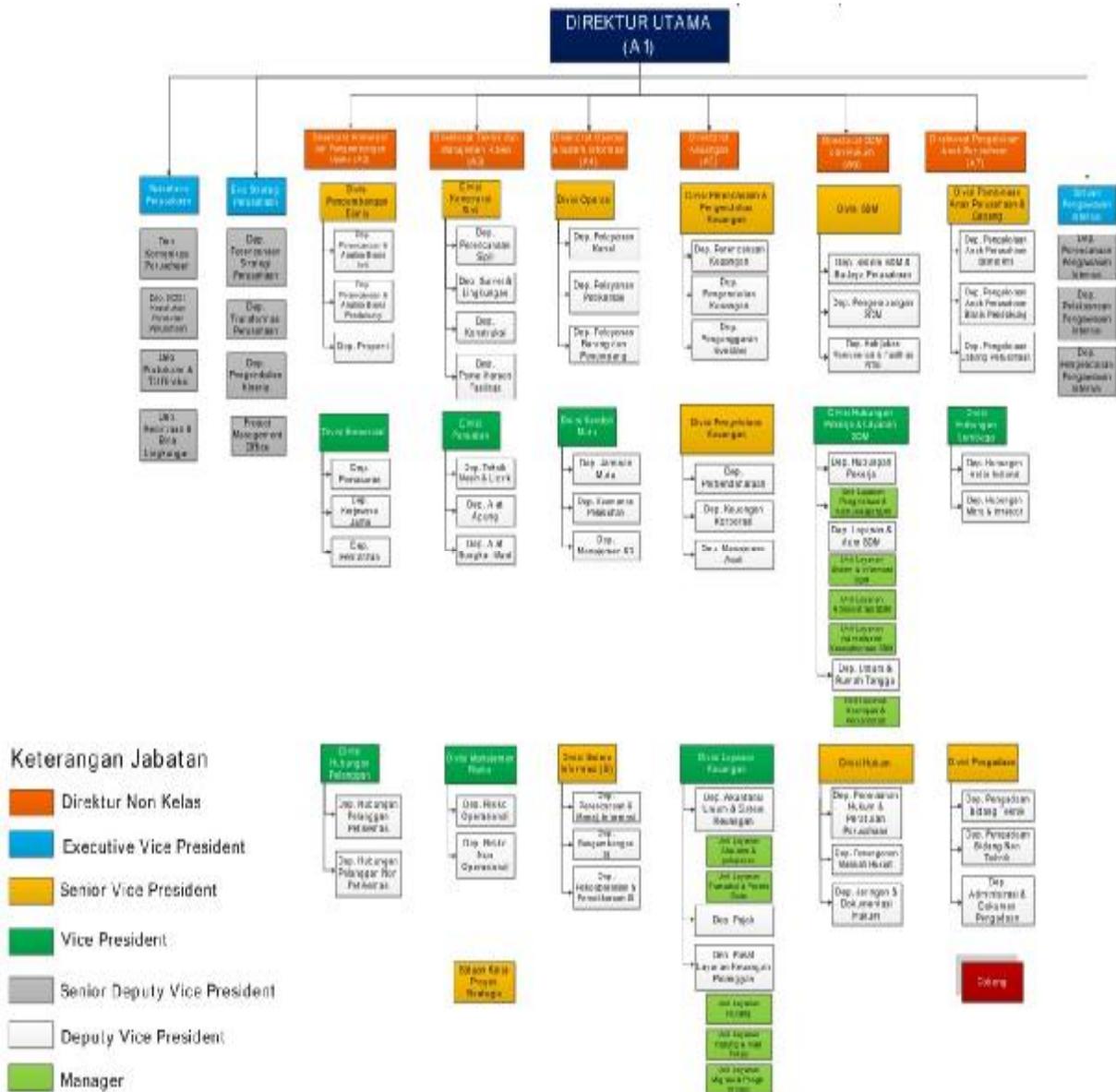
KELAS CABANG PELABUHAN

No	Cabang Pelabuhan	Kelas Cabang	Perwakilan
1	Kantor Pusat		
2	Belawan	Utama	Pangkalan Susu/Brandan
3	Dumai	Kelas I	Bagan Siapi-api
4	Belawan International Container Terminal	Kelas I	
5	Tanjung Pinang	Kelas II	a. Sei Kolak Kijang b. Batam c. P. Sambu d. Tanjung Uban
6	Lhokseumawe	Kelas II	Kuala Langsa
7	Pekan Baru	Kelas II	Rengat
8	Tanjung Balai Karimun	Kelas II	Selat Panjang
9	Sibolga	Kelas III	Gunung Sitoli
10	Tembilahan	Kelas III	Kuala Enok
11	Malahayati	Kelas III	a. Sabang b. Meulaboh
12	Tanjung Balai Asahan	Kelas IV	
13	Kuala Tanjung	Kelas IV	
14	Sei Pakning	Kelas IV	Bengkalis

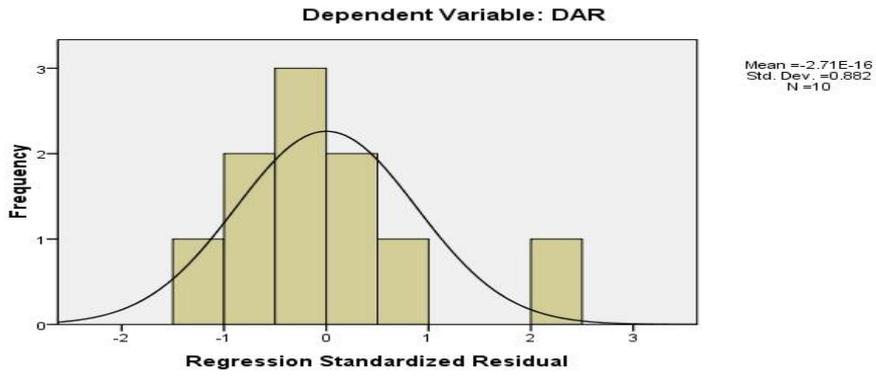
C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Untuk itulah maka struktur organisasi didisain dengan

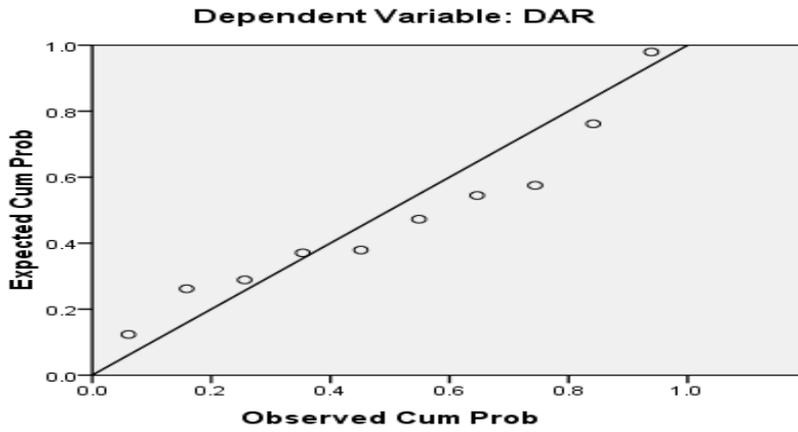
kebutuhan dan keadaan perusahaan. Struktur organisasi yang diciptakan haruslah mampu menggunakan seluruh daya yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal. Dengan demikian maka struktur organisasi yang baik akan membagi seluruh tugas, wewenang, tanggung jawab dan mampu mengatur tata hubungan yang harmonis antar unit-unit organisasi yang ada dalam perusahaan.



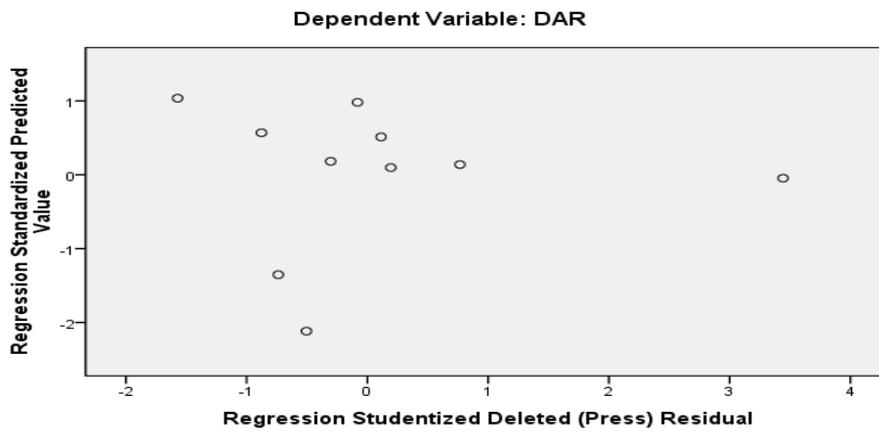
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10,24801196
Most Extreme	Absolute	,215
Differences	Positive	,215
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,745

Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 17.00

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,912	1,097
CR	,912	1,097

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : SPSS 17.00

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	,315	,120	11,62015	1,261

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : SPSS 17.00

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,218	13,583		3,624	,008
ROA	,013	1,129	,004	,011	,991
CR	-,058	,034	-,563	-1,718	,130

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 17.00

Hasil Uji Statistik t (parsial)

coefesients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,218	13,583		3,624	,008
ROA	,013	1,129	,004	,011	,991
CR	-,058	,034	-,563	-1,718	,130

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS versi 17.00

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	435,251	2	217,626	1,612	.266 ^a
Residual	945,196	7	135,028		
Total	1380,447	9			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : Data SPSS versi 17.00

Hasil Uji Determinasi

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	,315	,120	11,62015

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS versi 17.00

TABULASI DATA
PT. PELABUHAN INDONESIA I (Persero)

Tabel 1.1
Debt To Asset Ratio (DAR)
Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2007	331.136.112.894	554.971.023.068	59,66%
2008	257.066.649.839	1.454.806.970.788	17,67%
2009	316.622.915.040	1.630.824.676.795	19,41%
2010	601.233.577.048	2.005.179.954.006	29,98%
2011	1.456.429.075.068	3.446.574.931.408	42,25%
2012	1.907.778.487.926	4.195.895.746.272	45,46%
2013	1.793.353.643.290	4.584.314.518.299	39,11%
2014	1.674.232.263.908	4.855.667.611.581	33,92%
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071	33,71%
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	41,09%
RATARATA			36,23%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tabel 1.2
Return On Asset (ROA)
Periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2007	170.367.851.351	1.428.549.343.252	11,92 %
2008	180.366.109.676	1.454.806.970.788	12,39 %
2009	210.922.886.026	1.630.824.676.795	12,93 %
2010	138.667.603.293	2.005.179.954.006	6,91 %
2011	211.335.377.811	3.446.574.931.408	6,13 %
2012	355.032.109.540	4.195.895.746.272	8,46 %
2013	656.498.279.352	4.584.314.518.299	14,32 %
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08 %
2015	995.584.757.507	5.491.915.582.071	18, 12 %
2016	924.818.261.386	7.301.351.310.259	12,91 %
RATA-RATA			11,62%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tabel 1.3
Curent Ratio (CR)
Periode 2007-2016

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
2007	554.971.023.068	240.890.128.597	230,38%
2008	624.159.824.215	134.637.774.747	476,95%
2009	765.513.518.919	198.233.643.358	386,17%
2010	490.691.402.990	488.723.382.054	100,40%
2011	600.296.676.222	561.221.587.659	106,96%
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,79 %
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%
RATA-RATA			223,65%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan